

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Value Chain Dalam Organisasi Sekolah**

##### **2.1.1 Definisi Value Chain**

*Value Chain* atau rantai nilai adalah sebuah instrumen dasar untuk menganalisis segala aktivitas perusahaan dan memeriksa semua aktivitas tersebut serta bagaimana interaksi satu sama lain yang bertujuan untuk menemukan keunggulan dalam persaingan (Porter, 1994). Rantai nilai ini digunakan untuk menganalisis aktivitas-aktivitas dalam proses perusahaan untuk menemukan perilaku biaya serta sumber perbedaan yang berpotensi menjadi kekuatan perusahaan. Adapun Womack, Jones et al. (Widarsono, 2011) mendeskripsikan Value Chain Analysis (VCA) sebagai berikut :

*“ ...is a technique widely applied in the fields of operations management, process engineering and supply chain management, for the analysis and subsequent improvement of resource utilization and product flow within manufacturing processes.”*

Menurut Kaplinsky dan Moris (Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR), 2012) menyebutkan bahwa rantai nilai ini merupakan rangkaian kegiatan yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan barang atau

jasa yang diawali dengan perumusan konsep sampai ke tahapan produksi perusahaan hingga barang atau jasa tersebut sampai kepada pembeli yang kemudian bisa juga dilakukan pemusnahan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rantai nilai adalah instrumen atau alat yang dipergunakan untuk mengamati serangkaian kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi atau perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa dengan menghubungkan antara konsumen dan produsen untuk dijadikan keunggulan kompetitif dalam persaingan bisnis.

### 2.1.2 Aktivitas Value Chain

(Porter, 1994) mengategorikan aktivitas rantai nilai menjadi dua kelompok aktivitas utama yaitu primer dan pendukung. Seperti yang diuraikan dalam gambar

1 :

Gambar II. 1 Analisis Value Chain Perusahaan



Sumber : Porter (1994)

#### a. Aktivitas Primer

Aktivitas primer merupakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung pada produksi barang/jasa dan proses penjualannya serta pengiriman kepada konsumen.

Pada perusahaan aktivitas primer ini dikelompokkan menjadi 5 bagian yaitu:

- Logistik penerimaan, berisi aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan produk barang/jasa contohnya seperti penanganan bahan baku, dan pergudangan.

- Operasi, berisi aktivitas yang berhubungan dengan proses mengolah bahan baku menjadi sebuah produk barang/jasa contohnya seperti pengepakan, pemeriksaan, pendayagunaan fasilitas, pencetakan, dan permesinan.
- Logistik pengiriman, berisi aktivitas yang berhubungan dengan penyaluran dan penyebaran produk barang/jasa kepada konsumen contohnya pengerjaan bahan baku, pemrosesan order, dan pergudangan produk yang sudah jadi.
- Pemasaran dan Penjualan, berisi aktivitas yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yang digunakan oleh konsumen dalam pembelian produk seperti proses penentuan harga dan pemilihan penyalur serta berisi juga hal-hal yang menarik pelanggan dalam melakukan transaksi jual beli seperti pengiklanan dan promosi.
- Layanan, berisi aktivitas yang berhubungan dengan pengadaan layanan demi mengembangkan serta menjaga nilai dari suatu produk contohnya seperti reparasi dan penataran.

b. Aktivitas Pendukung

Aktivitas pendukung merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung aktivitas utama dan juga berfungsi untuk memastikan aktivitas yang ada di perusahaan berjalan dengan baik dengan cara memberikan masukan berupa teknologi, sumber daya manusia, dan hal-hal lain terkait proses bisnis perusahaan. Aktivitas pendukung ini bentuknya berbeda-beda tergantung dari jenis perusahaan.

- *Procurement* atau pengadaan, berupa aktivitas pembelian masukan yang diperlukan dalam proses bisnis perusahaan seperti pembelian bahan baku jika perusahaannya adalah perusahaan manufaktur. Contoh lain adalah pembelian

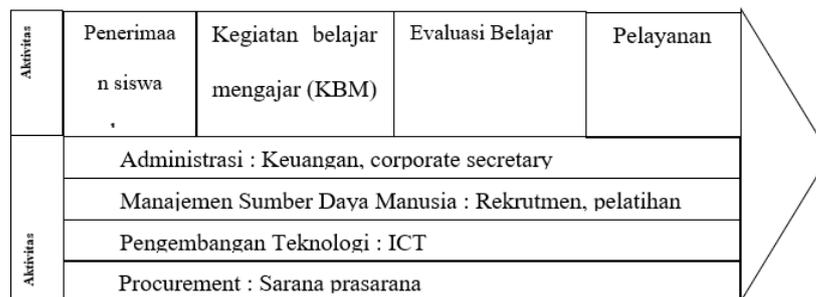
asset tetap seperti mesin dan gedung yang berfungsi untuk mendukung aktivitas utama dalam produksi.

- Pengembangan Teknologi, berupa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mempermudah pelaksanaan aktivitas utama. Dengan teknologi yang cukup maka proses produksi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.
- Manajemen Sumber Daya Manusia, berisi mekanisme dalam mengatur sumber daya manusia yang akan digunakan dalam perusahaan seperti proses rekrutmen, pelatihan dan peningkatan kualitas serta proses remunerasi pegawai.
- Infrastruktur Perusahaan, berisi mekanisme dalam mengelola perusahaan secara umum seperti manajemen umum, manajemen mutu, keuangan, akuntansi dan perencanaan.

### **2.1.3 Rantai Nilai Dalam Organisasi Sekolah**

Sekolah adalah tempat untuk menimba ilmu yang dilakukan oleh para siswa dan siswi dibawah pengawasan para guru. Sekolah dapat disebut sebagai organisasi karena disana terdapat orang-orang yang bergabung dalam suatu kesatuan sekolah dan dipimpin dengan sistematis. Setiap organisasi pastilah memiliki tujuan masing-masing dan demi mencapai tujuan tersebut dilakukan aktivitas tertentu sehingga setiap organisasi ini dapat dianalisis rantai nilainya. Widiati, Utami & Henderi (2015) telah melakukan sebuah penelitian di Sekolah Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta tentang perencanaan strategis sistem informasi sekolah. Kemudian pada penelitian tersebut dihasilkan analisis rantai nilai sebagai berikut.

Gambar II. 2 Analisis Value Chain Sekolah



Sumber : Widiati, Utami & Henderi (2015)

Gambar 2 menampilkan hasil analisis dengan menggunakan analisis rantai nilai di Sekolah Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta. Rantai nilai di sekolah tersebut terdiri dari dua aktivitas yaitu utama yang terdiri dari pelayanan evaluasi belajar, kegiatan belajar mengajar, dan penerimaan siswa baru. Adapun aktivitas pendukung sekolah Salman Al Farisi Yogyakarta terdiri dari pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan teknologi ICT, rekrutmen dan pelatihan untuk manajemen sumber daya manusianya serta administrasi keuangan dan corporate secretary.

## 2.2 Peran Sistem Informasi Keputusan Bisnis

### 2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem secara harfiah yang berasal dari Bahasa Yunani adalah berbagai macam bagian yang mencakup secara keseluruhan. Beberapa ahli mengemukakan definisi sistem menurut pemahamannya masing-masing. Contohnya menurut Baridwan (2004), Sistem merupakan kerangka prosedural yang berkaitan dan tersusun sesuai dengan rangka terintegrasi dalam pelaksanaan proses bisnis perusahaan. Adapun menurut Mulyadi (2016) masing-masing sistem terdiri dari unsur-unsur yang berkaitan dan terintegrasi untuk mewujudkan tujuan dari sistem itu. Kemudian masing-masing sistem ini menyatu dan membuat sistem lain yang lebih besar. Dari

penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan elemen yang saling berpadu dalam memenuhi tujuan tertentu.

Selanjutnya informasi adalah hal krusial bagi suatu organisasi badan dan sangat vital pengaruhnya karena memiliki peran dalam aktivitas yang berlangsung di organisasi badan. Informasi ini dapat diumpamakan sebagai darah dalam tubuh manusia dan jika manusia memiliki masalah terhadap darahnya maka sangat fatal sekali kinerja tubuh pastilah tidak akan optimal dan bahkan bisa saja muncul permasalahan yang buruk. Selaras dengan hal tersebut sistem diumpamakan sebagai tubuh dan jika sistem ini tidak mendapatkan informasi yang sesuai maka sistem tersebut akan lumpuh dan ujungnya bisa mati total. Informasi ini bermanfaat untuk sistem dalam menghindari proses stagnansi sistem. Lebih lanjut perlu dibedakan antara data dan informasi. Kuncinya adalah data merupakan suatu input mentah yang masih belum diolah dan belum memiliki manfaat dalam pencapaian tujuan. Selanjutnya data yang telah diolah oleh orang yang berkaitan akan menghasilkan sebuah informasi. Wilkison (2005) dalam bukunya menerangkan bahwa informasi adalah keterangan yang bermanfaat dan memiliki arti bagi individu yang bersangkutan. Sehingga dapat dilihat bahwa informasi ini adalah hasil pengolahan data menjadi hal yang bermanfaat bagi penggunanya yang kemudian menggambarkan perpaduan nyata dalam mencapai pengambilan keputusan.

Soemarso (2009) menjelaskan bahwa sistem informasi ini menyajikan informasi keuangan maupun non keuangan yang kemudian diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien. Informasi ini kemudian

diolah oleh sistem dalam penyusunan laporan keuangan untuk pihak terkait. Sebanding dengan itu, Mulyadi (2016) menyebutkan bahwa sistem informasi adalah integrasi dalam pengumpulan proses dan analisa dalam pengungkapan informasi keuangan bagi semua pihak berkaitan baik itu internal maupun eksternal. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan sistem informasi merupakan perkumpulan prosedur-prosedur atau rangka yang saling berpadu dari data yang telah diproses menjadi informasi keuangan yang tepat bagi pihak terkait demi tercapainya tujuan perusahaan.

Adapun akuntansi menurut George H. Bodnar (2006) merupakan kumpulan serta proses informasi ekonomi mengenai kesatuan dalam rangka perluasan ragam dan kemampuan orang. Soemarsono (2009) menambahkan akuntansi terkait hal-hal ekonomis dan efektif mengenai sistem informasi. Akuntansi membuat suatu hal umum dalam informasi yang kemudian dinyatakan dalam kualitatif yang terdiri dari sistem kesatuan yang beroperasi sekaligus menjadikan akuntansi sebagai patokan yang membatasi konsep informasi. Berdasarkan pengertian tersebut akuntansi adalah sebuah alur yang dimulai dari identifikasi pengukuran dan pelaporan informasi terkait ekonomi demi pencapaian pengambilan keputusan suatu kesatuan usaha yang diperlukan pihak terkait.

Akuntansi dalam praktiknya berkaitan dengan sistem yang selanjutnya disebut sebagai sistem akuntansi. Mulyadi (2016) mendefinisikan sistem akuntansi sebagai koordinasi catatan dan pelaporan demi penyediaan informasi keuangan dalam mengelola proses bisnis perusahaan. Sehingga sistem akuntansi ini berarti suatu kumpulan yang terdiri dari komponen prosedural untuk pencatatan klasifikasi

kejadian dalam penyajian informasi secara benar dan tepat berbentuk laporan keuangan suatu lembaga/perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dibentuk suatu sistem informasi akuntansi yang merupakan kelanjutan dari sistem informasi dan akuntansi. Asniati (2003) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah himpunan sistem kumpulan dan proses data terkait transaksi keuangan kepada pihak terkait. Adapun Bodnar dan Hopwod (2006) dalam bukunya menjelaskan sistem informasi akuntansi adalah unsur-unsur yang berpadu sedemikian rupa membentuk kesatuan dalam pengubahan proses jadi informasi dalam pencapaian tujuan. Dari penjelasan diatas sistem informasi akuntansi berarti suatu unsur-unsur yang berhimpun membentuk kesatuan sistem dalam proses pengumpulan dan pengolahan data menjadi informasi sebagai patokan dalam proses pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbart (2015) sistem informasi akuntansi mempunyai beberapa komponen yang menyusun kerangka dasar dari suatu sistem yaitu sebagai berikut.

1. Perangkat lunak atau *software* yaitu bagian yang berfungsi untuk menginstruksikan komputer dalam melakukan suatu kegiatan tertentu
2. Perangkat keras atau *hardware* yaitu bagian yang terdiri dari komputer itu sendiri beserta jaringan
3. Manusia sebagai pengguna atau *brainware* yaitu seseorang yang menjalankan sistem
4. Data yaitu bagian dasar yang selanjutnya akan diolah menjadi suatu informasi berguna untuk sistem informasi

5. Prosedur yaitu berkaitan dengan serangkaian teknis dan operasional spesifik yang harus dijalankan

### **2.2.2 Fungsi Dan Tujuan SIA**

Anwar (2013) menjelaskan fungsi sistem informasi sebagai berikut.

a. Mengumpulkan Data; yaitu proses pengambilan data dari aktivitas utama perusahaan yang kemudian dilakukan pemisahan antara uang dan jumlah barang secara fisik. Lalu dicatat ke dalam formula dokumen sumber dan melanjutkan data yang telah diperoleh ini ke bagian pemrosesan data.

b. Pemrosesan Data; yaitu suatu proses perubahan data mentah menjadi sebuah informasi yang berguna. Informasi ini diperlukan manajemen dalam proses bisnis. Informasi ini harus melalui tahapan pengelompokkan dan pengesahan agar informasi ini menjadi lebih valid.

c. Manajemen Data; yaitu proses yang terdiri dari tiga bagian pokok yaitu proses penyimpanan, pembaharuan dan repetisi. Penyimpanan merupakan proses menyimpan data ke dalam file ataupun database. Sedangkan pembaharuan adalah proses dimana dilakukan pencocokan data dengan sistem operasi yang ada. Adapun repetisi atau *rekrif* (pengulangan) adalah proses pengambilan data yang telah tersimpan untuk diolah menjadi informasi.

d. Pengendalian Data; yaitu fungsi pengendalian yang menjamin ketepatan dan ketelitian data serta proses perlindungan data dan informasi mencakup pemeliharaan terhadap dokumen-dokumen seperti buku dan rekening-rekening.

e. Pengadaan Informasi Akuntansi; yaitu proses menyiapkan laporan keuangan dari data-data yang telah diproses. Dalam bagian ini diperlukan analisis dan interpretasi data dan selanjutnya digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Lebih lanjut Anwar (2013) menyatakan tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut.

- a. Sistem informasi akuntansi sebagai instrumen atau alat bantu manajemen untuk proses penentuan kebijakan dan keputusan karena sistem informasi akuntansi ini menyampaikan metode yang prosedural dalam pengumpulan dan pemrosesan data-data transaksi perusahaan.
- b. Sistem informasi akuntansi sebagai sumber dan patokan dalam pelaksanaan operasi utama perusahaan oleh manajemen. Dengan demikian, aktivitas perusahaan dapat terkontrol dengan baik misalnya data terkait produksi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi dapat digunakan oleh manajemen sebagai informasi bahwa telah mendapatkan hasil yang sesuai atau belum sesuai standar yang ditetapkan. Jika ada penyimpangan disini maka sistem informasi akuntansi perlu dilakukan perbaikan.
- c. Sistem informasi akuntansi juga bertujuan dalam mewujudkan informasi krusial bagi pihak berkepentingan terkait dengan perusahaan contohnya adalah pihak luar (eksternal).

Berdasarkan fungsi dan tujuan sistem informasi akuntansi diatas dapat dilihat bahwa peranan yang diberikan SIA ini sangat vital yaitu menyajikan informasi akuntansi yang kemudian digunakan sebagai instrument dalam perencanaan dan pengendalian serta proses pengambilan keputusan. Selaras dengan besarnya

kegiatan perusahaan maka peranan SIA ini menjadi semakin penting dalam mengurus masalah-masalah yang mungkin timbul.

### **2.2.3 Peran SIA Dalam Pengambilan Keputusan**

Dalam proses pengambilan keputusan diperlukan informasi yang relevan yaitu informasi terkait keuangan dengan karakteristik sebagai berikut: kecermatan, kuantitatifitas, kerapatan, kesesuaian dan tepat waktu. Kemudian informasi tadi digunakan sebagai dasar dalam menentukan keputusan manajemen. Adapun keputusan manajemen ini dibagi berdasarkan kegiatan manajerial yaitu (a) keputusan perencanaan strategi; (b) keputusan perencanaan taktis; (c) keputusan pengendalian manajemen; (d) keputusan pengendalian operasional.

Pengambilan keputusan merupakan proses penyelesaian masalah yang dilakukan dengan pemikiran untuk memproses suatu hasil yang ingin didapatkan. Proses pengambilan keputusan ini merupakan sebuah peran dalam informasi, tingkah laku yang disertai dengan situasi dari lingkungan membentuk perpaduan dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya proses pengambilan keputusan ini diumpakan sebagai arus penyelidikan hingga ke perencanaan yang disertai pemilihan demi tercapainya suatu tujuan. Proses pengambilan keputusan ini dapat dilakukan oleh pihak terkait berupa individu, kelompok maupun suatu organisasi. Dan biasanya dalam sebuah organisasi besar seperti perusahaan diperlukan lebih banyak pihak dalam proses pengambilan keputusan.

### **2.3 Analisis Value Chain Dengan Pendekatan Ward Dan Peppard**

Pendekatan Ward and Peppard adalah pendekatan dimana dilakukan suatu rencana strategi perencanaan melalui 4 tahapan. Sebelum masuk ke pendekatan

Ward and Peppard, terlebih dahulu membahas mengenai perencanaan strategi yang merupakan suatu konsep dalam waktu yang panjang bersifat komprehensif, dan menyajikan rumusan terhadap suatu organisasi badan terkait panduan serta bagaimana sumber daya diolah dalam proses pencapaian tujuan selama jangka waktu tertentu ditengah keadaan sekitar yang mungkin terjadi. Umar (2002) dalam bukunya menyampaikan strategi adalah suatu teknik penentuan program para pimpinan terkait yang berpedoman pada tujuan jangka panjang organisasi. Kemudian menurut McLeod, seperti yang dikutip oleh Nurjaya (2008), mendefinisikan perencanaan strategi merupakan langkah yang partisipatif, tersusun dan berkesinambungan yang menyokong organisasi dalam pemusatan aktivitas utama perusahaan guna mencapai visi dan misi dan target semua sumber daya manusia mencapai sasaran yang sama.

Lebih lanjut Septiana (2017) mengartikan strategi sistem informasi sebagai suatu rangka yang digunakan dalam menyokong perusahaan untuk memajukan kinerja jangka panjangnya dengan cara meningkatkan kontribusi dan partisipasi rantai nilai nya ke nilai industri. Strategi sistem informasi ini digunakan sebagai alat dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam mencapai strategi kompetisi dari perusahaan serta penerapannya diharapkan dapat meningkatkan daya saing (Kurniadi dan Mulyani, 2016). Kemudian Laudon (2001) menyampaikan bahwa strategi sistem informasi sebagai sistem-sistem komputer pada tingkatan manapun di perusahaan yang berfungsi untuk meraih goal, operasi, produk atau jasa serta hubungan antar lingkungan dalam pemenuhan keunggulan kompetitif. Lalu Kurniadi (2014) menegaskan juga bahwa pembuatan rencana dan rancangan serta

penerapan sistem informasi ini dapat meraih produktivitas dan layanan yang berkualitas.

Henczel (2001) menyebutkan bahwa pondasi strategi informasi ialah kebijakan organisasi yang berisi informasi dalam penggambaran sebagai berikut:

1. Tujuan pemanfaatan informasi dan fokus utamanya dalam organisasi
2. Interpretasi dari informasi dalam jaringan organisasi bersangkutan sesuai kebutuhannya
3. Prinsip untuk mengolah informasi yang ada
4. Prinsip dalam penerapan dari sumber daya manusia dalam pengolahan informasi
5. Prinsip dalam pemakaian teknologi demi pencapaian manajemen organisasi
6. Prinsip yang selanjutnya akan mengimplementasikan kaitan antara biaya dan efektivitas dan pengetahuan

Kemudian strategi sistem informasi tersebut ditingkatkan dengan suatu penyusunan portfolio aplikasi ke depan yang dapat menghasilkan suatu andil yang riil bagi portfolio aplikasi yang ada sekarang (Ward and Peppard, 2002). Pendekatan Ward and Peppard selanjutnya dibagi menjadi 2 tahapan yaitu tahapan masukan dan keluaran. Tahapan masukan terdiri dari:

1. Analisis lingkungan bisnis intern; yang melibatkan perspektif strategi bisnis perusahaan, tumpuan, sumber daya, proses serta mencakup nilai budaya bisnis perusahaan.
2. Analisis lingkungan bisnis ekstern; yang melibatkan perspektif industri, ekonomi dan daya saing dengan perusahaan lain.

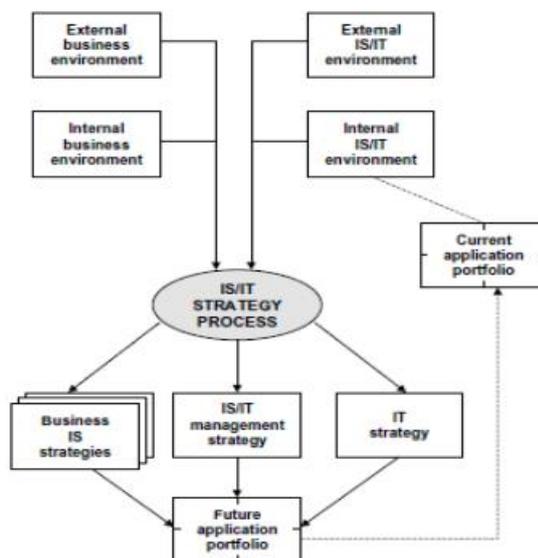
3. Analisis lingkungan sistem informasi intern; yang melibatkan perihal sistem informasi organisasi dari pandangan bisnis, proses kematangan perusahaan serta partisipasinya terhadap bisnis, kapabilitas sumber daya manusia dan teknologi termasuk juga aplikasi dari sistem informasi.
4. Analisis lingkungan sistem informasi ekstern; yang melibatkan perihal tren teknologi serta kesempatan pelayanaannya yang diperlukan oleh pihak eksternal seperti perusahaan pesaing, konsumen dan pemasok.

Sedangkan tahapan keluaran terdiri dari cara-cara yang dilakukan untuk meraih suatu instrument perencanaan strategis sebagai berikut:

1. Strategi sistem informasi bisnis; yang melibatkan setiap unsur bisnis perusahaan yang digunakan dalam penerapan sistem informasi demi pencapaian sasaran bisnis, aplikasi dan gambaran informasi yang ada
2. Strategi teknologi informasi bisnis; yang melibatkan kebijakan untuk pengolahan teknologi serta individu pengguna sistem informasi
3. Strategi manajemen sistem informasi; yang melibatkan unsur-unsur umum yang dilaksanakan melalui koherensi antara implementasi kebijakan dan sistem informasi yang diperlukan.

Pendekatan Ward and Peppard memfokuskan 3 target utama dalam implementasi sistem informasi yaitu: (a) Memperbaharui dan membenahi efisiensi kerja dengan pemanfaatan otomatis dari kumpulan proses pengelolaan informasi; (b) Meningkatkan potensi manajemen dengan mencukupkan kebutuhan informasi dalam pengambilan keputusan; dan (c) Mereparasi tingkat daya saing atau meningkatkan persaingan kompetitif melalui pengubahan gaya dan sistem kerja.

Gambar III. 3 Skema Ward dan Peppard



Sumber : Ward and Peppard (2002)

#### 2.4 Gambaran Umum Dana Operasional Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler menyampaikan bahwa Dana Operasional Sekolah (BOS) merupakan dana yang bersumber dari pemerintah yang digunakan untuk mendanai belanja non personalia sebagai pelaksana program wajib belajar sesuai kebutuhan masing-masing sekolah. Adapun prinsip-prinsip Dana BOS adalah sebagai berikut:

- a. Fleksibilitas; dimana proses pelaksanaan Dana BOS ini diatur dan disesuaikan dengan keperluan sekolah
- b. Efektivitas; dimana implementasi Dana BOS ini berfokus untuk pencapaian tujuan pendidikan di sekolah
- c. Efisiensi; dimana Dana BOS digunakan untuk berpusat pada peningkatan kualitas belajar para siswa dengan biaya minimum

- d. Akuntabilitas; dimana Dana BOS dilakukan pertanggungjawaban sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- e. Transparansi; dimana dana BOS dalam penerapannya dilakukan secara terbuka dan menampung semua kemauan pemangku kepentingan.

Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta sekolah-sekolah luar biasa seperti SDLB, SMPLB, SMALB dan SLB mendapatkan Dana BOS tiap tahunnya. Akan tetapi berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021, hanya sekolah-sekolah tertentu saja yang menerima Dana BOS dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengisian dan pemutakhiran Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang disesuaikan dengan kondisi nyata sekolah sampai 31 Agustus
- 2) Mempunyai nomor pokok nasional yang terekam pada Dapodik
- 3) Mempunyai izin untuk melaksanakan Pendidikan bagi sekolah yang diselenggarakan secara non resmi oleh masyarakat yang terekam pada Dapodik
- 4) Mempunyai jumlah siswa minimal 60 (enam puluh) dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun kecuali: a. sekolah terintegrasi, SDLB, SMPLB, SMALB, serta SLB; b. sekolah yang terletak pada daerah khusus yang ditetapkan oleh Kementerian; c. Sekolah yang didirikan oleh Pemerintah Daerah dan berada pada wilayah dengan situasi kepadatan penduduk kurang serta menurut geografi tidak bisa dilakukan penggabungan dengan sekolah lain.
- 5) Bukan merupakan sekolah dengan satuan Pendidikan kerja sama.

Lebih lanjut dalam Permendikbud No. 8 Tahun 2020 Pasal 6, besaran alokasi dana BOS Reguler dihitung dengan besaran satuan biaya masing-masing daerah dikalikan dengan jumlah siswa. Perhitungan ini dilakukan berdasar pada kepemilikan NISN di Dapodik pada 31 Agustus.

Tabel II. 1 Satuan Biaya per Siswa

|    | <b>Jenjang</b>          | <b>Satuan Biaya per satu orang peserta didik</b> |
|----|-------------------------|--|
| 1. | SD                      | Rp 900.000                                       |
| 2. | SMP                     | Rp 1.100.000                                     |
| 3. | SMA                     | Rp 1.500.000                                     |
| 4. | SMK                     | Rp 1.600.000                                     |
| 5. | SDLB, SMPLB, SMALB, SLB | Rp 2.000.000                                     |

Sumber : Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020